

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan para siswa menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita dan harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan sesuai dalam agama dan masyarakat.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Tlogo Blitar

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri YPP AL-MUSLIHUUN , yaitu;

(1) KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro), (2) K. Ridwan (Tlogo Kanigoro), (3) K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo Kanigoro), (4) KH. Abdurrohman (Jatinom), (5) KH. Ismail (Bangle), (6) K. Syafaat (Satriyan Kanigoro), (7) KH. Ghufroon (Tumpang Talun), (8). K. Imam Mahdi (Papungan), (9) KH. Faqih Sibawaih (Tlogo Kanigoro), (10) M Samsudin (Tlogo Kanigoro), (11) K. Muhsan (Jatinom), (12) K. Ghofar (Gaprang).

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP AL-MUSLIHUUN dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib mudah dan dekat. Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk

memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak yang pro dan kontra diantara para tokoh pendiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Blitar, M. Yusuf, menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku Penilik Pendidikan Agama dan Pengurus Perguruan Almuslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk Panitia Madrasah Aliyah Agama Islam. Persiapan Negeri di Tlogo.
- 2) Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri, dengan kondisi sebagai berikut:
 - a) Kelas I = 2 kelas Jumlah murid = 47 anak.
 - b) Kelas II = 2 kelas Jumlah murid = 40 anak
 - c) Kelas III = 1 kelas Jumlah murid = 20 anak
 - d) Jumlah guru 15 orang.
- 3) Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK. Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri, tentu masih banyak kekurangan disana-sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan

Agama Propinsi Jawa Timur No. 13 Tga/K/70. SURAT TUGAS yang dialamatkan kepada M.Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai dengan sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar jatuh pada tanggal 3 Nopember yang setiap tahunnya selalu diperingati.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

- 1) M. Jusuf : Tahun 1969 – 1972.
- 2) Abd. Djalil Sibaweh BA : Tahun 1972 – 1974.
- 3) Maskur : Tahun 1974 – 1980.
- 4) Imam Suhairy : Tahun 1980 – 1990.
- 5) Drs. H. Muadz Rachman W. : Tahun 1990 – 1991.
- 6) Drs. Toeloes Marsudi : Tahun 1991 – 1997
- 7) Drs. Shiddiq Ghozaly : Tahun 1997 – 2002.
- 8) Drs. H. Imam Affandi : Tahun 2002 - 2005
- 9) Drs. Hamim Thohari, M.Pd.I : Tahun 2006 – 2011
- 10) Drs.P.Slamet Waluyo, M.PdI : Tahun 2011 – Sekarang

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

2. Letak Geografis MAN Tlogo Blitar

MAN Tlogo Blitar terletak di Jl. Raya Gaprang kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar. Adapaun batasan-batasan madrasah ini sebagai berikut:

- a. Utara : berbatasan dengan desa Papungan
- b. Selatan : berbatasan dengan desa Jatinom
- c. Barat : berbatasan dengan desa Kuningan
- d. Timur : berbatasan dengan desa Tlogo

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar
Status	: Reguler
Nomor Telepon	: 0342- 804047
Alamat	: Jl. Raya Gaprang
Kecamatan	: Kanigoro
Kabupaten	: Blitar
Terakreditasi	: A
Kode pos	: 66171
E-mail	: mantlogo@ yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1969
Program yang diselenggarakan	: Agama, IPA, dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi, jam 07.00 s/d 13.50 WIB.

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

4. Visi dan Misi MAN Tlogo Blitar

a. Visi MAN Tlogo Blitar

MAN Tlogo Blitar adalah Terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetisi.

b. Misi MAN Tlogo Blitar

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut.

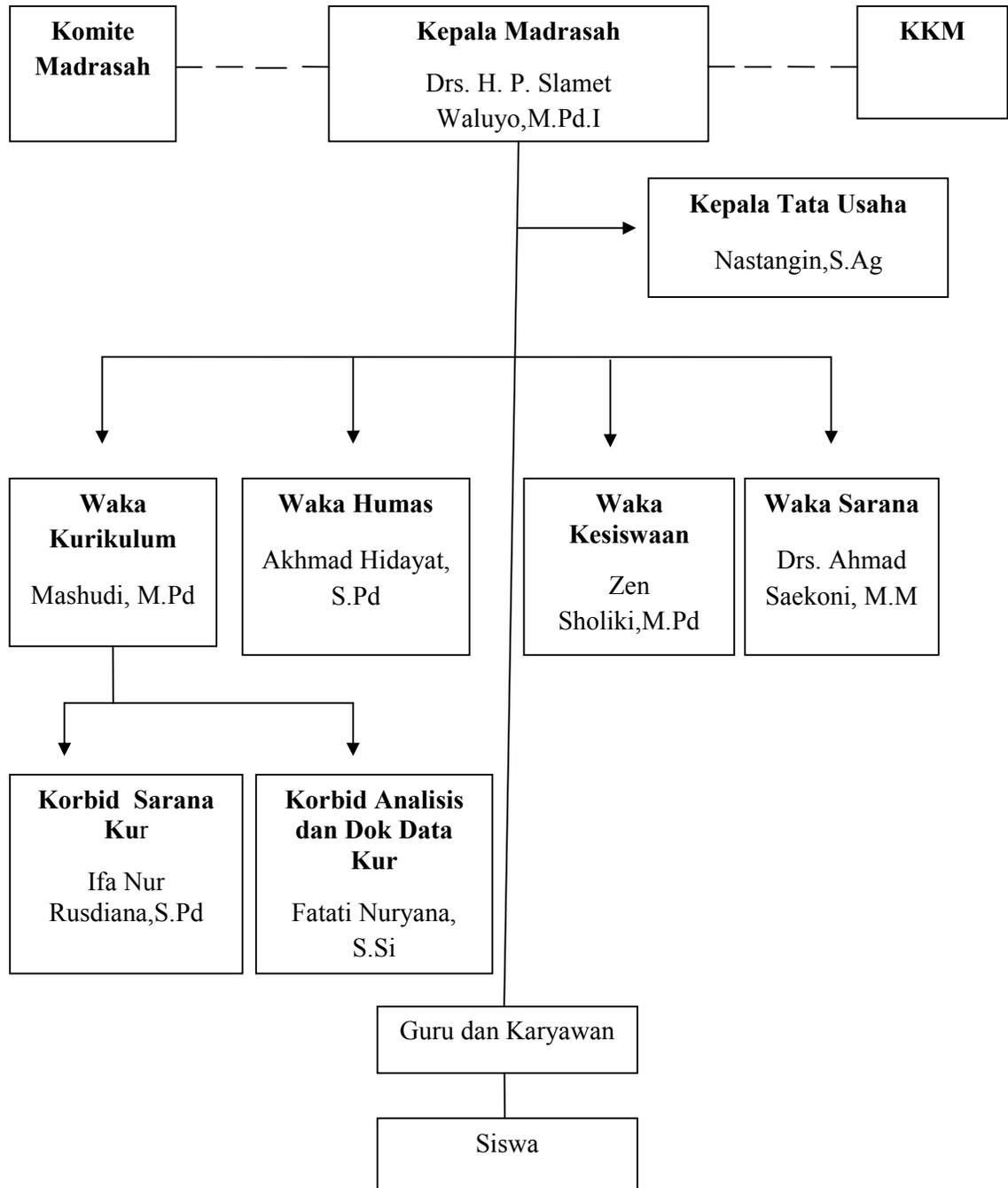
- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di Madrasah.
- 2) Menyusun kurikulum madrasah yang standar yaitu sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang berlaku.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.
- 4) Mengoptimalkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas KBM dan Evaluasi sebagai upaya peningkatan prestasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.
- 7) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah secara tertib, transparan dan akuntabel, serta berwawasan lingkungan.

- 8) Membudayakan hidup bersih dan sehat kepada seluruh warga madrasah dan sekitarnya.
- 9) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan mengoptimalkan kerjasama dengan fihak-fihak yang memiliki kepedulian terhadap madrasah.
- 10) Mengikutsertakan warga madrasah dalam berbagai even baik akademik maupun non akademik
- 11) Pembiasaan penggunaan energi listrik secara efektif dan efisien.

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

5. Struktur Organisasi MAN Tlogo Blitar

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MAN Tlogo Blitar



Keterangan:

-----▶ : Garis Konsultasi

————▶ : Garis Komando/Perintah

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

6. Keadaan Guru dan Karyawan MAN Tlogo Blitar

Guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Data guru dan karyawan yang ada di MAN Tlogo Blitar, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MAN Tlogo Blitar

NO.	Data Guru dan Karyawan	Jumlah
1	Guru PNS	52
2	Guru DPK	7
3	GTT	14
4	PTT	12

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

Untuk daftar nama guru dan karyawan sebagaimana terlampir (Lampiran 5).

7. Keadaan Siswa MAN Tlogo Blitar

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Karena tanpa adanya siswa proses belajar mengajar mustahil akan berjalan. Adapun jumlah semua siswa antara lain:

Tabel 4.2 Data Siswa MAN Tlogo Blitar

N0	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	98	250	348
2	XI	90	235	325
3	XII	89	240	329
Jumlah		277	725	1002

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Tlogo Blitar

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang sekolah dalam proses belajar-mengajar. Sarana dan prasaran sudah cukup memadai dan berkondisi baik. Adapun sarana dan prasarana di MAN Tlogo Blitar meliputi :

- a. Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan 1 buah komputer, 1 buah meja, 1 buah kursi pejabat, 2 stel kursi untuk tamu, 6 buah papan visual, 1 buah filling kabinet, 1 buah AC, dan 1 buah telepon.
- b. Ruang Waka dilengkapi dengan 5 buah mejadan kursi, 2 buah komputer, 1 buah rak kayu, 2 buah almari.
- c. Ruang guru sudah cukup memadai, tersedia 75 meja dan kursi, 1 buah LCD, 1 buah komputer, 4 buah almari, 1 buah televisi, 3 unit amplifier, 4 buah sound system, 1 buah radio, 2 buah kipas angin, 2 buah jam dinding.

- d. Ruang BP, dilengkapi dengan 6 buah meja, 6 stel kursi, 1 buah televisi, 1 buah komputer, 3 buah almari, 2 buah rak kayu, 1 buah kipas angin.
- e. Ruang UKS, dilengkapi dengan 5 buah meja, 5 buah kursi, 1 stel meja tunggu, 1 buah komputer, 1 buah kipas angin, 3 buah dipan dan 3 buah kotak obat.
- f. Ruang belajar siswa sudah cukup memadai sebanyak 30 ruangan yang terdiri dari 9 ruangan untuk kelas X, 10 ruangan untuk kelas XI dan 11 ruangan lagi untuk kelas XII. Sarana dan prasarana di dalamnya juga cukup sesuai, serta meja dan kursi yang masih cukup layak untuk dipakai dan untuk masing-masing kelas terdiri dari 21 meja dan 41 kursi.
- g. Ruang laboratorium kimia sudah cukup memadai, tersedia 42 kursi dan 1 buah LCD.
- h. Ruang laboratorium komputer 1, dilengkapi dengan sudah cukup memadai tersedia 23 buah monitor dan CPU, 1 buah printer, 36 kursi, 3 buah keyboard cadangan dan monitor cadangan, 2 buah AC.
- i. Ruang Laboratorium Komputer 2, sudah cukup memadai tersedia 29 buah monitor dan CPU, 3 buah kipas angin.
- j. Ruang Lab. Bahasa atas, dilengkapi dengan 44 buah meja headset, 1 buah meja operator, 41 kursi, 1 buah televisi, 2 buah kipas angin, 1 buah AC, 2 buah loudspeaker, 1 buah tape recorder, 1 buah VCD.
- k. Ruang multimedia 1, dilengkapi dengan 36 buah meja, 40 buah kursi, 2 buah sound system dan rak.

- l. Ruang lab. IPA/Biologi, dilengkapi dengan 9 buah meja, 40 buah kursi, 1 buah almari dan rak.
- m. Ruang perpustakaan 1, dilengkapi dengan 6 buah meja, 1 buah radio, 1 buah komputer, 2 buah almari, 7 buah rak kayu, 1 buah dispenser.
- n. Ruang perpustakaan 2, dilengkapi dengan 1 buah komputer, 1 buah printer, 11 buah meja, 30 buah kursi, 3 buah almari, 15 buah rak kayu, 1 buah televisi, 1 buah kipas angin, 1 buah katalog, 1 buah dispenser.
- o. Ruang aula atas, dilengkapi dengan 57 buah meja, 86 buah kursi kayu, 271 buah kursi plastik, 6 buah sound system, 4 buah kipas angin, 2 buah lapangan tenis meja.
- p. Ruang paskibraka, dilengkapi dengan 3 lmar dan 1 rak.
- q. Ruang upacara, dilengkapi dengan 1 buah amplifier dan 2 buah sound system.
- r. Ruang tunggu, dilengkapi dengan 1 set meja tunggu, 1 buah papan visual dan almari.
- s. Ruang TU, dilengkapi dengan 9 buah meja, 21 buah kursi, 4 komputer, 4 buah almari dan rak, 1 buah televisi, 3 buah kipas angin, 3 buah mesin ketik, 1 buah telepon, 4 buah filling kabinet.
- t. Ruang SPP, dilengkapi dengan 2 buah meja, 4 buah kursi, 5 buah almari, 1 buah dipan.
- u. Ruang kopsis, dilengkapi dengan 1 buah meja, 2 buah kursi, 1 buah rak kayu, 2 buah etalase.
- v. Ruang kantor koperasi, dilengkapi dengan 1 buah meja, 5 buah kursi, 1 buah almari dan rak.

- w. Musholla, dilengkapi dengan 2 buah rak, 2 buah kipas angin, 4 buah sound system.
- x. Ruang pengasuh ma'had, dilengkapi dengan buah meja, 2 buah kursi, 1 buah almari, 1 buah televisi dan dispenser.
- y. Ruang ma'had atas, dilengkapi dengan 4 buah rak, 5 buah kipas angin.

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

B. Paparan Data

Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di MAN Tlogo Blitar sejak tahun 2007 bersamaan dengan adanya program fullday yang berangkat dari sebuah usulan dan telah ditetapkan menjadi program harian sejak tahun 2010.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Tasrifin, beliau menjelaskan, “sebenarnya awal shalat dhuha ini bukan program sekolah tapi usulan karena anak tsanawiyah malah setiap hari melaksanakannya sedangkan disini dijadwal hanya dua hari sekali untuk masing-masing angkatan. Usulan ini berawal pada tahun 2007 bersamaan dengan program fullday dan pada saat itu saya menjadi imam shalat dhuha disangoni Rp. 25.000,00 mbak”.¹

Dan dari hasil wawancara dengan Bapak Zen Sholihi, beliau menjelaskan, “shalat dhuha ini dilaksanakan sudah lama mbak, sejak tahun 2010 dan ini memang program harian yang harus diikuti oleh seluruh siswa MAN Tlogo Blitar, tetapi melihat kondisi musholla yang tidak mencukupi maka pelaksanaannya harus dijadwal dua hari sekali yakni hari senin dan

¹ Bapak Tasrifin, Interview, Jum'at 10 April 2015, pukul 10:30 WIB, di ruang UKS.

selasa untuk kelas X, hari rabu dan kamis untuk kelas XI serta hari jum'at dan sabtu untuk kelas XII".²

Bapak Agus juga menjelaskan, "shalat dhuha memang program madrasah yang membiasakan anak-anak untuk gemar melaksanakan shalat sunnah. Filosofi dari pendidikan jika tidak karena biasa maka tidak akan bisa. Untuk itu, anak-anak kita wajibkan meskipun ini sunnah. Bentuknya kita absen, yang tidak terjadwal harus tetap melaksanakan sebagai wujud himbauan dengan melaksanakan sendiri di kelas atau ikut berjamaah atau di waktu istirahat, sehingga yang sunnah menjadi wajib agar anak terbiasa."³

Latar belakang diterapkannya kegiatan rutin shalat dhuha ini, sebagaimana yang dijelaskan Bu Choiriyah, "biasanya anak-anak itu meskipun sekolah di aliyah tapi kadang-kadang nggak begitu faham dengan shalat sunnah termasuk shalat dhuha. Jika sunnahnya rutin dan lancar insyaAllah wajibnya juga rutin dan lancar. Dan kadang-kadang ada anak ya 1 atau 2 yang anti musholla istilahnya seperti itu mbak, nggak mau shalat meskipun sekolah di MAN dan ada sebagian kecil siswa shalatnya pun masih bolong-bolong".⁴

Dari beberapa keterangan diatas, dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat dhuha di MAN Tlogo Blitar memang diterapkan dan menjadi program harian yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa gemar melaksanakan shalat sunnah, salah satunya shalat dhuha. Jika shalat sunnahnya rutin, maka shalat wajibnya pun insya Allah juga rutin, karena guru mendapati sebagian kecil siswa yang shalat wajibnya masih bolong-bolong dan ada yang anti musholla meskipun sekolah di aliyah.

² Bapak Zen, Interview, Jum'at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

³ Bapak Agus, Interview, Selasa 31 Maret 2015, pukul 10:00 WIB, di ruang guru piket.

⁴ Bu Choiriyah, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 12:17 WIB, di ruang guru piket.

Pembiasaan shalat dhuha direspon positif oleh siswa, sebagaimana pendapat dari siswi yang bernama Fitriana, “program tersebut sangat baik ditambah lagi dengan pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak melaksanakannya disaat jadwalnya.”⁵

Selanjutnya dari siswi yang bernama Nada, dia mengatakan bahwa kebiasaan program shalat dhuha ini baik untuk melatih keistiqomahan siswa dalam hal beribadah karena tresno jalaran soko kulino mbak. Hehe.. Dan shalat dhuha ini merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁶

Lebih lanjut, ditanggapi oleh siswa yang bernama Rokhim bahwa pembiasaan shalat dhuha ini baik sekali untuk melatih kesabaran siswa karena tuntutan sekolah, awalnya terpaksa lama kelamaan menjadi terbiasa.⁷

Pembiasaan shalat dhuha dianggap perlu untuk menjadi salah satu langkah strategis untuk membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan memiliki karakter yang tanpa absen, tanpa pengawasan Bapak/Ibu Guru, dan tanpa tuntutan dari peraturan sekolah dapat menerapkan pembiasaan shalat dhuha dengan kesadaran, disiplin, dan ketika sibuk beraktivitas pun dapat menyempatkan waktu untuk bermunajat kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

⁵ Fitriana, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 11:10 WIB, di kelas XI IPS 1.

⁶ Nada, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 10:20 WIB, di kelas XI IPS 1.

⁷ Rokhim, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 10:35 WIB, di kelas XI IPS 1.

1. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter religius siswa di MAN Tlogo Blitar

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menganut ajaran dan memahami ajaran-ajaran agamanya sehingga rajin menjalankan perintah agama dan rajin beribadah baik wajib maupun sunnah. Untuk membentuk pribadi siswa yang seperti itu sesuai dengan salah satu misi MAN Tlogo Blitar yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang menciptakan budaya religius di MAN Tlogo Blitar, tapi sesuai fokus skripsi ini salah satu untuk merealisasikan adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan dan dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.00 WIB dengan bilangan 4 rakaat atau 2 salam.

Bapak Tasrifin mengatakan, untuk membentuk karakter religius siswa tidaklah mudah apalagi pengaruh teknologi yang semakin pesat, perlu pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran maupun praktik salah satunya melalui kegiatan shalat dhuha. Mereka yang sudah istiqomah shalat dhuha nilai spiritualnya lebih dibandingkan yang tidak, adabnya pun juga lebih baik nggak nyleneh-nyleneh.⁸

Bapak Agus juga mengatakan, dengan adanya kegiatan shalat Dhuha suasana dan warga madrasah menjadi agamis, diharapkan para siswa tidak hanya menguasai teori-teori materi pelajaran saja, tetapi juga diharapkan tidak melupakan ritual-ritual ibadah.⁹

⁸ Bapak Tasrifin, Interview, Jumat 10 April 2015, pukul 10:30 WIB, di ruang UKS.

⁹ Bapak Agus, Interview, Selasa 31 Maret 2015, pukul 10:00 WIB, di ruang guru piket.

Selanjutnya dari Bapak Zen, beliau mengatakan, “berangkat dari anjuran Nabi SAW kita termotivasi untuk membentuk karakter religius anak dengan mau melaksanakan anjuran agama. Salah satunya dengan kegiatan shalat dhuha, diharapkan para siswa mau melaksanakan dengan kesadaran yang menjadi kebiasaan. Jika sudah rutin dan tidak melaksanakan, maka ada sesuatu yang kurang. Jika anak sudah seperti itu jiwanya, maka sudah mendarah daging untuk melaksanakannya”.¹⁰

Bapak Wahyudi juga mengatakan, “bagian sifat religi anak-anak insya Allah sudah ada, mereka dengan sadar mau melaksanakannya. Meskipun tidak terjadwal, mereka rajin melaksanakannya, tetapi ya masih minoritas hanya anak-anak tertentu saja”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang belum mempunyai karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha dengan kesadaran, masih adanya unsur paksaan dari tuntutan tata tertib sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Fitriani, dia mengatakan, “belum bisa melaksanakan dengan rutin, hanya disekolah pada saat jadwal saya melaksanakannya karena nanti jika tidak melaksanakan maka sanksinya dihukum ruku’ di lapangan.”¹² Selanjutnya dari Nada juga belum, karena tidak ada waktu dan masih terhalang oleh kegiatan yang lain.¹³ Senada dengan Fahmi, dia mengatakan, “belum karena masih berat sekali untuk melaksanakannya baik tidak jadwalnya disekolah, pada waktu istirahat, maupun dirumah”.¹⁴

Tetapi ada juga dengan kesadaran melaksanakan shalat dhuha, sebagaimana hasil wawancara dengan Eva, dia mengatakan, “sudah menjadi rutinitas sehari-hari, karena sudah dibiasakan sejak kecil sehingga

¹⁰ Bapak Zen, Interview, Jum’at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

¹¹ Bapak Wahyudi, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 09:35 WIB, di sebelah timur koperasi siswa.

¹² Fitriana, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 11:10 WIB, di kelas XI IPS 1.

¹³ Nada, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 10:20 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

¹⁴ Fahmi, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 10:50 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

jika tidak melaksanakan hati tidak merasa tenang dan nyaman”.¹⁵ Selanjutnya dari Rokhim, dia mengatakan,” insyaAllah iya, jika tidak melaksanakan saya merasa kecewa dan hari-haripun terasa ada yang kurang”.¹⁶

Untuk itu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran siswa membiasakan shalat dhuha agar terbentuk karakter religius, menurut Bapak Zen ialah meminta Bapak/Ibu guru yang mengajar dalam kelas khususnya yang mengajar mata pelajaran agama untuk memberikan informasi terkait ibadah-ibadah sunnah yang sangat dianjurkan Nabi SAW termasuk shalat dhuha. Karena itu, kita berusaha menekankan pada anak-anak bahwa shalat dhuha itu memang dianjurkan.¹⁷

Bu Choir juga menambahkan, Bapak/Ibu Guru memberikan sosialisasi yang terus-menerus pada siswa berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah shalat dhuha.¹⁸

Dari semua paparan diatas, dapat dianalisa bahwa masih adanya siswa yang melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran. Terbukti dalam pengamatan peneliti bahwa berhubungan dengan renovasi musholla dan untuk sementara shalat dhuha tidak di absen, maka tidak ada separo musholla darurat siswa yang mengikuti jamaah shalat dhuha. Untuk itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan guru, diantaranya; memberikan sosialisasi, himbauan dan pengawasan yang terus-menerus kepada siswa akan pentingnya shalat dhuha. Sehingga, siswa akan terbentuk karakter

¹⁵ Eva, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 11:42 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

¹⁶ Rokhim, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 10:35 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

¹⁷ Bapak Zen, Interview, Jum’at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

¹⁸ Bu Choiriyah, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 12:17 WIB, di ruang guru piket.

religius yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa absen dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru.

2. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Tlogo Blitar

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa untuk mentaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun. Dengan terbentuknya karakter disiplin, siswa mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang positif serta disiplin akan melatih siswa dalam menghadapi tuntutan yang ada disekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di MAN Tlogo Blitar bertujuan membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana dikatakan oleh Bapak Agus ini adalah kunci mbak, jika mau sukses harus disiplin. Shalat dhuha ini dibiasakan agar disiplinnya tinggi dan jam setengah 7 harus sudah ada di madrasah.¹⁹

Demikian pula dikatakan oleh Bu Choir tujuan diadakannya shalat dhuha adalah untuk menertibkan anak agar terbiasa, mungkin tanpa absen tanpa pengawasan bapak/ibu guru anak-anak seperti kebutuhan melaksanakannya. Serta melatih anak-anak disiplin, tepat waktu, jika jadwalnya ya harus datang lebih awal.²⁰

Bapak Wahyudi mengatakan, “kegiatan shalat dhuha ini sangat mendukung untuk mendisiplinkan anak-anak, walaupun masih ada yang terpaksa. Tanpa adanya absensi, anak masih sulit untuk membentuk karakter ini, sehingga perlu adanya dorongan dari luar

¹⁹ Bapak Agus, Interview, Selasa 31 Maret 2015, pukul 10:00 WIB, di ruang guru piket.

²⁰ Bu Choiriyah, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 12:17 WIB, di ruang guru piket.

atau pengawasan dari bapak/ibu guru untuk mempunyai kemampuan atau kesadaran melaksanakannya secara disiplin”.²¹

Bapak Tasrifin menambahkan, “kegiatan shalat dhuha ini untuk melatih keistiqomahan walaupun tidak jadwalnya tetap melaksanakan. Kebiasaan yang sudah dilakukan di sekolah akan tetap dilakukan sampai tua dan lulus dari MAN Tlogo Blitar, sampai menjadi orangtua pun tetap melakukan dan menularkannya kepada anak-anaknya kelak”.²²

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa anak masih ada yang belum disiplin, jika jadwalnya shalat dhuha masih ada yang terlambat, datang kesiangan, mengerjakan tugas, ada juga yang tidak berwudlu dari rumah sampainya di sekolah malas wudlu sehingga tidak ikut jamaah.

Untuk mendisiplinkan siswa tidak bisa berjalan dengan lancar, ada faktor penghambatnya, sebagaimana yang diungkapkan Bu Choir adalah siswanya terlalu banyak. Untuk presensi anak-anak yang terlambat, jika jamaah sudah selesai mereka hanya duduk tapi ikut absen. Pokoknya sangat sulit mbak untuk mengendalikannya, tapi yang terpenting kegiatan ini sudah berjalan.²³

Bapak Zen mengatakan, “dari siswa sendiri sebenarnya faham dan sadar tapi masih mendapati siswa yang berbohong khususnya perempuan yang tidak berhalangan tidak ikut jamaah serta masih ada yang terlambat”.²⁴

²¹ Bapak Wahyudi, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 10:35 WIB, di sebelah timur koperasi siswa.

²² Bapak Tasrifin, Interview, Jumat 10 April 2015, pukul 10:30 WIB, di ruang UKS.

²³ Bu Choiriyah, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 12:17 WIB, di ruang guru piket.

²⁴ Bapak Zen, Interview, Jum'at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

Kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi tata tertib sekolah, jika ada siswa yang tidak mengikuti jamaah tanpa alasan yang jelas maka hukumannya.

Sebagaimana yang dijelaskan Bu Choir, jika 4-5 kali tidak shalat, untuk yang pertama kali ditanya dulu, jika terlambat kita maklumi. Jika sudah berkali-kali maka panggilan wali. Didapati juga ketika jadwalnya malak berada dikelas tidak ikut jamaah, maka hukumannya ke lapangan untuk ruku' menghadap ke timur selama 5-10 menit. Tujuannya agar anak itu jera, karena dilihat temannya sehingga jadi malu. Terutama mental dulu yang dilatih mbak.²⁵

Selanjutnya dari Bapak Zen, beliau mengatakan, “untuk yang pertama diperingatkan, kedua di suruh melaksanakan shalat sendiri. Hukuman ini tidak sampai memvonis siswa untuk tidak naik kelas”.²⁶ Bapak Agus menambahkan, “evaluasi ini diakhir semester, team tata tertib akan berbicara pada siswa saat sidang”.²⁷

Dari beberapa uraian diatas, dapat dianalisa bahwa pembiasaan shalat dhuha ialah untuk melatih kedisiplinan dan keistiqomahan siswa untuk melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan shalat dhuha. Jika jadwalnya harus datang lebih awal dan tepat waktu, tetapi masih ditemui siswa yang datang terlambat dan tidak mengikuti jamaah karena mengerjakan tugas. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat disiplin ialah memberlukan absen dan sanksi.

²⁵ Bu Choiriyah, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 12:17 WIB, di ruang guru piket.

²⁶ Bapak Zen, Interview, Jum'at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

²⁷ Bapak Agus, Interview, Selasa 31 Maret 2015, pukul 10:00 WIB, di ruang guru piket.

3. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kerja keras siswa di MAN Tlogo Blitar

Kerja keras merupakan karakter yang harus dibentuk pada pribadi siswa untuk menunjukkan sikap dan upaya yang sungguh-sungguh dan tidak mengenal putus asa dalam menghadapi hal apapun, karena dengan kerja keras akan meraih keberuntungan dan keberhasilan yang diharapkan. Sebagaimana sabda Rasulullah “*Man jadda wa jadda*” (barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil), dan ini menjadi motivasi seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang berhasil. Dan itu tidak akan terpenuhi jika tidak dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kerja keras, karena Allah juga akan memberi kemudahan setelah mengalami kesulitan, sebagaimana firman Allah:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: “sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS.

Al-Insyirah:6)

Patut dijadikan pedoman untuk menjadi pribadi yang berkarakter kerja keras dan untuk bisa bekerja keras diperlukan kesungguhan dan keuletan serta hasilnya kita serahkan pada Allah, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ۝

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS Al-Insyirah: 7-8)

Untuk memiliki karakter kerja keras sangatlah penting, Rasulullah SAW saja yang menjadi suri tauladan umat manusia meniti profesinya dengan kerja keras sebagai penggembala kambing, pedagang, dan pendakwah, beliau tetap beribadah kepada Allah termasuk salah satunya, dengan melaksanakan shalat dhuha.

Shalat Dhuha termasuk wujud kerja keras setelah berusaha semaksimal mungkin, dengan melaksanakan shalat dhuha kita berdo'a dan bertawakal kepada-Nya serta yakin Allah SWT akan mempermudah segala urusan. Salah satu keistimewaan shalat dhuha ialah diberi kelapangan dan kecukupan rezeki. Rezeki tidak hanya berupa materi, tetapi segala hal yang dapat kita nikmati dan syukuri termasuk salah satunya ilmu pengetahuan yang barokah dan bermanfaat di dunia akhirat. Untuk itu, harus senantiasa berdo'a dan tawakal setelah usaha atau belajar sungguh-sungguh melalui shalat dhuha untuk meminta restu dan pertolongan pada sang pemilik rezeki. Jika berhasil dengan yang diharapkan maka bersyukurlah kepada Allah. Jika belum berhasil, jangan bersedih dan putus asa akan tetapi mengevaluasi apa yang kurang dari do'a dan usaha kita.

Para siswa harus memiliki karakter kerja keras, selain berikhtiar kita juga harus berdo'a dan bertawakal kepada Allah salah satunya melalui shalat dhuha. Shalat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, pikiran lebih berkonsentrasi sehingga dimudahkan masuknya ilmu yang bermanfaat dan prestasi belajar menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Wahyudi, beliau mengatakan pengaruh pembiasaan shalat menjadikan anak-anak merasa lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah mereka berusaha semaksimalnya, mereka yakin bahwa Allah akan mempermudah segala urusan. Mereka juga dapat menenangkan hati dan menghindarkan dari putus asa manakala keinginannya tidak tercapai. Misalnya, apabila siswa berharap hasil ulangannya mendapatkan nilai di atas 80, tetapi al-hasil harapan itu tidak terealisasikan, ia tidak putus asa namun siswa dapat menginstropeksi diri dan mengevaluasi diri mereka sendiri.²⁸

Selanjutnya dari Bapak Zen, beliau mengatakan setelah melaksanakan shalat Dhuha siswa dapat belajar dengan maksimal, ada kolerasi saat proses pembelajaran dan transfer ilmu dari guru kepada siswa menjadi lebih optimal.²⁹

Menurut Bapak Agus, pengaruh shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa itu otomatis karena jika sudah disiplin, kemungkinan dalam hal belajar jam segini harus begini-begini. Mengawali suatu yang baik harus dengan sesuatu yang baik dan disini sebelum kita memulai pelajaran kita berdo'a bersama melalui shalat dhuha.³⁰

²⁸ Bapak Wahyudi, Interview, Kamis 02 April 2015, pukul 10:35 WIB, di sebelah timur koperasi siswa.

²⁹ Bapak Zen, Interview, Jum'at 10 April 2015, pukul 09:32 WIB, di sebelah timur ruang guru.

³⁰ Bapak Agus, Interview, Selasa 31 Maret 2015, pukul 10:00 WIB, di ruang guru piket.

Bapak Tasrifin juga menambahkan, kebanyakan anak-anak yang sering shalat dhuha nilainya baik-baik dan signifikan semua, bocaho IPA kalau amalannya bagus prestasinya juga bagus.³¹

Ketika peneliti mewawancarai siswi yang bernama Nada, dia mengatakan, “Kalau saya giat dan rajin belajar, maka akan memperoleh hasil nilai yang bagus, tetapi kalau saya tidak giat atau malas belajar pasti hasil nilainya akan buruk pula”.³²

Dari siswa yang bernama Fahmi dia mengatakan, “dengan melaksanakan shalat Dhuha, saya menjadi bersemangat untuk belajar, karena dengan shalat Dhuha dapat menghilangkan pikiran yang kalut, dan menjadikan pikiran lebih berkonsentrasi pada pelajaran”.³³

Dari beberapa keterangan diatas, dapat dianalisa bahwa dengan melaksanakan shalat dhuha siswa merasa lebih bersemangat, interaksi dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan hasil prestasinya pun juga baik serta siswa lebih tawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di madrasah. Itulah bentuk kerja keras siswa yang dilakukan, selain mereka berusaha melalui belajar dengan giat dan rajin, mereka tidak lupa untuk bermunajat mencari ridla Allah, sehingga tidak hanya menjadi siswa yang berilmu tetapi juga berjiwa Islami.

³¹ Bapak Tasrifin, Interview, Jumat 10 April 2015, pukul 10:30 WIB, di ruang UKS.

³² Eva, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 11:42 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

³³ Fahmi, Interview, Kamis 02 April 2105, pukul 10:50 WIB, di ruang kelas XI IPS 1.

C. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan penulis sajikan tahap selanjutnya yaitu analisa data sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter religius siswa di MAN Tlogo Blitar

- a. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa melalui shalat dhuha ialah para dewan guru yang mengajar dalam kelas khususnya yang mengajar mata pelajaran agama diminta untuk sosialisasi terus-menerus tentang ibadah-ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi SAW termasuk shalat dhuha dalam pengertian, hikmah serta keistimewaan yang ada di dalamnya.
- b. Untuk membentuk karakter religius siswa itu berangkat dari anjuran Nabi agar mau melaksanakan ajaran-ajaran agama salah satunya shalat dhuha. Siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat dhuha sehingga mempunyai sifat-sifat religi, lebih agamis, ketaqwaannya kepada Allah SWT semakin meningkat, berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang muslim.

2. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter disiplin siswa di MAN Tlogo Blitar

- a. Tujuan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ialah untuk melatih kedisiplinan dan keistiqomahan siswa, dengan harapan setelah lulus dari MAN Tlogo Blitar kebiasaan tersebut tetap dilaksanakan sampai

tua, sampai menjadi orangtua dan menularkannya kepada keluarganya.

b. Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa melaksanakan shalat dhuha

1) Diadakan jadwal shalat dhuha berjamaah

Jadwal shalat dhuha merupakan serangkaian daftar nama-nama guru sebagai imam shalat dhuha dan kelas-kelas yang pada hari tersebut mendapat jadwal melaksanakan shalat dhuha. Hal ini bertujuan untuk lebih mengefektifkan kegiatan tersebut dan melatih kedisiplinan siswa. Berikut jadwal shalat dhuha di MAN Tlogo Blitar.

Tabel 4.3 Jadwal Shalat Dhuha

NO.	Hari	Kelas	Imam
1	Senin	X	Agus Nurhadi, M.Pd.I
2	Selasa	X	Zen Sholihi, M.Pd.I
3	Rabu	XI	Rouyan, M.Pd.I
4	Kamis	XI	Drs. Wahyudi
5	Jum'at	XII	Nur Wahid, M.Pd.I
6	Sabtu	XII	Ach. Hidayat, S.Pd

Sumber: Dokumen MAN Tlogo Blitar

2) Adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat dhuha

Siswa diharapkan jika jadwalnya shalat dhuha maka harus tiba di madrasah pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha.

3) Adanya absensi

Absensi adalah cara yang efektif untuk mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha.

4) Adanya sanksi

Shalat dhuha termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksankannya tanpa alasan yang jelas ketika jadwalnya maka akan diberlakukan sanksi dan akumulasi skor, diantaranya:

- a) Untuk yang pertama, diperingatkan
- b) Untuk yang kedua, disuruh shalat sendiri
- c) Jika 4-5 tidak melaksanakan, panggilan wali
- d) Jika tidak terlambat dan sudah dikelas, ruku' dilapangan upacara menghadap kiblat selama 5-10 menit.

c. Faktor penghambat dari mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha

- 1) Masih ada siswa yang terlambat
- 2) Dari siswa sendiri yang sebenarnya faham dan sadar tapi malah berbohong khususnya siswi yang tidak berhalangan tidak mengikuti jamaah shalat dhuha
- 3) Siswa yang terlalu banyak, jika ada yang terlambat dan jamaah sudah usai, mereka hanya duduk tetapi ikut absen sehingga sulit untuk mengendalikan.

3. Pembiasaan shalat dhuha sebagai pembentukan karakter kerja keras siswa di MAN Tlogo Blitar

Sebelum pembelajaran dimulai MAN Tlogo Blitar mengadakan do'a bersama melalui shalat dhuha, dengan harapan agar dimudahkan

dalam menuntut ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun akhirat, menjadikan pikiran lebih tenang dan berkonsentrasi, mudah menerima transfer ilmu dari guru, dan lain sebagainya. Shalat dhuha sebagai wujud kerja keras berupa do'a dan tawakal kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin melalui belajar yang giat dan berharap memperoleh hasil yang memuaskan. Meskipun belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya amalan agama, hasilnya pun tidak akan maksimal dan signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di MAN Tlogo Blitar diharapkan terbentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan kerja keras. Dengan kebiasaan shalat dhuha yang terus-menerus dan konsisten, siswa akan menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha, sehingga tanpa absen dan tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu Guru mereka akan melaksanakan dengan kesadaran dirinya dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Kegiatan shalat dhuha menjadi program harian MAN Tlogo Blitar yang dilaksanakan setiap pagi pukul 06.30 WIB melatih siswa untuk disiplin, merangsang mereka untuk datang pagi dan tepat waktu. Jika mereka terlambat dan tidak mengikuti, maka ada sanksi yang diberlakukan agar mereka jera dan menjadi disiplin. Selain itu, sebelum mulai pembelajaran diadakan do'a bersama melalui shalat dhuha agar siswa terlatih selain berikhtiar dengan sungguh-sungguh harus diiringi dengan berdo'a dan bertawakal kepada Allah.